

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia (World Health Organization atau WHO) tahun 2002 menunjukkan 60% kematian bayi dan balita terkait dengan kasus gizi kurang, sedangkan Angka kejadian gizi kurang di 53 kabupaten/kota di Indonesia masih di atas 40% dari populasi balita (KEMKOKESRA, 2010). Dari data WHO (*World Health Organization*) yang terdapat pada [http://islamicspace.wordpress.com/\(2007\)](http://islamicspace.wordpress.com/(2007)), menyebutkan bahwa angka kejadian gizi buruk dan kurang pada balita pada Tahun 2002 masing-masing meningkat menjadi 8,3% dan 27,5% serta pada 2005 naik lagi menjadi masing-masing 8,8% dan 28%. Kondisi tersebut mengkhawatirkan karena kekurangan gizi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan balita, bahkan akan menjadi penyebab kematian balita. Terdapat sekitar 54% balita didasari oleh keadaan gizi yang buruk WHO (World Health Organization) 2008, di Indonesia menurut Departemen Kesehatan (2007) pada tahun 2006 terdapat sekitar 27,5% (5 juta balita gizi kurang dan gizi buruk), dimana 3,5 juta anak balita atau sekitar (19,19 %) dalam tingkat gizi kurang dan 1,5 juta anak balita gizi buruk (8,3 %).

Menurut Departemen Kesehatan (2004), pada tahun 2003 terdapat sekitar 27,5% (5 juta balita kurang gizi), 3,5 juta anak (19,19%) dalam tingkat gizi kurang, dan 1,5 juta anak gizi buruk (8,3%). Tahun 2005

berdasarkan data susenas 2005, prevalensi status gizi anak balita untuk gizi kurang sebesar 19,20% dan gizi buruk 8,80%. Tidak ada penurunan yang berarti antara tahun 2003 dan 2005 bahkan terlihat cenderung statis (Depkes RI, 2006). Sedangkan di propinsi Jawa timur sendiri berdasarkan catatan komite penanganan kemiskinan Pemprov Jatim diperkirakan jumlah penderita gizi buruk di Jatim mencapai 50.072 balita pada akhir tahun 2005 (Kang Irwan, 2008). Sementara itu kasus balita gizi untuk di kota Surabaya masih cukup mengkhawatirkan, berdasarkan data dinas kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya kasus balita gizi buruk sepanjang tahun 2008 mencapai 2.068 atau sekitar 1,81% dari jumlah seluruh balita sebanyak 114.108. (Roqib M, 2008). Sedangkan di Kediri dari jumlah balita 80.698 yang di timbang di posyandu sekitar 54.857 atau sekitar 67,98% yang mengalami kenaikan berat badan selebihnya tidak mengalami kenaikan berat badan bahkan mengalami penurunan (Kang Irwan, 2008).

Menurut laporan UNICEF 2009 (*United Nations International Children's Emergency Fund*) jumlah anak balita penderita gizi buruk mengalami lonjakan dari 1,8 juta pada tahun 2005, menjadi 2,3 juta pada tahun 2006 (Depkes, 2008). Meningkatnya prevalensi gizi buruk, terutama pada anak-anak harus diwaspadai. Secara nasional prevalensi gizi buruk pada tahun 2010 adalah 17,9% yang terdiri dari 4,9% gizi buruk dan 13,0% gizi kurang (RISKESDAS, 2010).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2010 status gizi balita berdasarkan BB/U diketahui 0,51% balita mengalami gizi

buruk, 3,81% mengalami gizi kurang, dan berdasarkan TB/U bahwa 19,39% mengalami *stunting*. Prevalensi *stunting* di Kecamatan Kartasura sebesar 24,16%. Kelurahan Kartasura adalah salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Kartasura yang mempunyai prevalensi gizi buruk dan gizi kurang tertinggi yaitu 0,75% untuk gizi buruk dan 3,57% untuk gizi kurang.

Survey yang dilakukan oleh UNICEF pada tahun 2005, melaporkan bahwa anak balita penderita gizi kurang di Indonesia pada tahun 2005/2006 naik menjadi 2,3 juta dibanding sebelumnya pada tahun 2004/2005 yang berjumlah 1,8 juta. Sedangkan, menurut Departemen Kesehatan dalam Rancangan Aksi Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk 2005-2009, prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia adalah 27,5% (Departemen Kesehatan, 2005). Berdasarkan RISKESDAS 2010, status gizi pada anak di provinsi Jawa Tengah berdasarkan indikator BB/TB dengan prevalensi sangat kurus secara nasional tahun 2010 masih cukup tinggi yaitu 6,0% dan tidak banyak perbedaan dengan keadaan 2007 sebesar 6,2%, sedangkan MGDs pada tahun 2010 adalah 5,8%. Demikian pula halnya dengan prevalensi kurus sebesar 7,3%.

Berdasarkan laporan tahun 2010 di wilayah kerja Puskesmas Juwiring Klaten didapatkan anak usia 6-24 bulan dengan Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 126 anak dengan status gizi anak kurang sebanyak 102 anak, status gizi buruk ada 28 anak. Berdasarkan laporan tahun 2011 anak usia 6-24 bulan dengan Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 132 anak. Pada bulan Oktober 2011 terjadi penurunan Berat Badan selama 2 bulan bertahap

(2T) anak sebanyak 74 anak dan pada bulan Maret 2012 Berat Badan terjadi penurunan berturut-turut (2T) ada 103 anak. Persentase BGM di wilayah kerja Puskesmas Juwiring Klaten adalah 9% dengan persentase gizi buruk sebesar 1,9%, gizi kurang 7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase BGM, gizi buruk, dan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Juwiring Klaten masih tinggi. Nilai tersebut masih diatas standar persentase yang direncanakan oleh Departemen Kesehatan Jawa Tengah yaitu BGM sebesar kurang atau sama dengan 1,5%, gizi buruk 3%, dan gizi kurang 1,3%. (Dinkes Jawa Tengah, 2010).

Berdasarkan RISKESDAS 2010, status gizi pada anak berdasarkan indikator TB/U dengan prevalensi kependekkan secara nasional tahun 2010 sebesar 35,6% yang terdiri dari 18,5% sangat pendek dan 17,1% pendek. Sedangkan status gizi anak berdasarkan indikator BB/U secara nasional prevalensi berat kurang pada 2010 adalah 17,9% yang terdiri dari 4,9% gizi buruk dan 13,0% gizi kurang. Bila dibandingkan dengan pencapaian MDG tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi berat kurang secara nasional harus diturunkan minimal sebesar 2,4% dalam periode 2011-2015.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2005 Mengatakan bahwa dari 20,87 juta anak balita, 1,67 juta diantaranya menderita gizi buruk yang bisa menyebabkan busung lapar (Suara Merdeka, 2005). Sedangkan Data dari Dinas Kesehatan, Kab. Brebes sebanyak 3,7% mengalami gizi buruk, 18,4% kurang, 75,8% gizi baik, 2,1% gizi lebih. Didukung dari data Pukesmas di Kabupaten Brebes sebanyak 0,26%. Balita berada di Bawah

Garis Merah (BGM) dan sebanyak 3,40% (BGT) Bawah Garis Titi-Titik (DinKes Brebes,2005).

Dari data studi pendahuluan pada Hari Rabu Tanggal 15 Juni 2015 di Posyandu Kemuning XI'B, Mutihan Rt06/Rw03, Kel Sondakan, Kec Laweyan, Surakarta. Dari hasil wawancara yang didapat dari ketua Posyandu Kemuning XI'B, Mutihan Rt06/Rw03, Kel Sondakan Kec Laweyan, Surakarta, terdapat 61 balita yang terdaftar sebagai peserta di posyandu tersebut, 5 diantaranya mengalami gizi buruk/BGM dan 2 dari 5 sudah mendapat bantuan dari pemerintah karena yang diantara 2 balita ini sudah termasuk gizi kurang/BGM yang sudah parah, dan 3 diantaranya masih ditangani oleh Posyandu Sondakan (Dokumentasi Posyandu 2015).Menurut hasil studi pendahuluan penulis tertarik untuk mengangkat judul ini “Hubungan Antara Peran Ibu Dan Asupan Gizi Terhadap Status Gizi Balita” Di Posyandu Kemuning XI'B Mutihan Rt06/Rw03, Kel,Sondakan, Kec,Laweyan Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Peran Ibu dan Asupan Gizi Terhadap Status gizi Balita“ di Posyandu Kemuning XI'B, Laweyan Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara peran dari seorang ibu dan asupan gizi untuk anaknya terhadap status gizi balita.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan tingkat peran ibu dalam asupan gizi balita
- b. Mendiskripsikan tingkat asupan gizi pada balita
- c. Mendiskripsikan status gizi pada balita
- d. Menganalisis hubungan peran ibu terhadap status gizi
- e. Menganalisis hubungan asupan gizi terhadap status gizi
- f. Menganalisis hubungan peran ibu dan asupan gizi terhadap status gizi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis adalah:

Manfaat yang diperoleh adalah untuk lebih lagi memperdalam ilmu pengetahuan tentang hubungan antara peran ibu dan asupan gizi terhadap status gizi balita di Posyandu Kemuning XI'B, Laweyan Surakarta.

b. Bagi penelitian selanjutnya adalah:

Dapat digunakan sebagai acuan atau masukan terhadap pengembangan dalam mereka melakukan penelitian-penelitian yang lebih lanjut lagi, lebih khususnya yang berkaitan terhadap peran orang tua dalam pemenuhan asupan gizi anak balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kader Posyandu:

Bagi para orang tua sebagai pengetahuan dan dapat mempraktekkan perannya sebagai seorang ibu dalam pemenuhan kebutuhan asupan gizi pada anak-anaknya.

b. Bagi Institusi:

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa atau dosen supaya dapat dikembangkan oleh institusi pendidikan terlebih khususnya pada mata kuliah ilmu gizi.

c. Bagi tenaga kerja:

Untuk memotivasi agar tenaga kesehatan khususnya diposyandu supaya lebih memperhatikan gizi pada anak balita.

d. Bagi masyarakat luas adalah:

Sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui betapa penting peran seorang ibu dalam keluarga terkhusus dalam pemenuhan asupan gizi anak balitanya dan bagi keluarga secara umum.

E. Keaslian Penelitian

Sebagai upaya penulis untuk menghindari akan adanya kesamaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan suatu penelusuran terhadap berbagai penelitian-penelitian yang telah ada. Berikut ini berberapa penelitian skripsi yang cukup relevan terhadap tema penelitian yang sedang penulis angkat saat ini ,diantaranya :

1. Rini hayu Lestari 1, Anisa Evi Pratiwi 2, Suparyanto 3, 2013. Pemberian asupan nutrisi pada balita bawah garis merah (BGM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*, dan populasi penelitiannya adalah semua ibu balita yang mempunyai balita bawah garis merah sebanyak 93 responden. Sampel sebanyak 75 responden. Sampling yang digunakan *cluster random sampling*. Variabel penelitiannya adalah pemberian asupan nutrisi pada balita bawah garis merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden dalam pemberian asupan nutrisi pada balita BGM masuk dalam kategori baik sebanyak 11 responden (14,7%), kategori cukup sebanyak 28 responden (32,3%), kategori kurang sebanyak 36 responden (48%).
2. Yulizawati 1, dan Venny Rismawanti 2, 2012. Hubungan tentang sikap ibu balita tentang gizi terhadap status gizi pada balita Di Wilayah Kerja Puskemas Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan sikap ibu balita tentang gizi terhadap status gizi pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kecamatan

Rengat Barat Tahun 2012. Metode: Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Hasil: Respon yang memiliki sikap positif sebanyak 51 orang (53,1%) dengan 7 balita (10,1%) memiliki status gizi kurang dan status gizi baik yaitu 44 orang (40,9%). Responden dengan sikap negatif sebanyak 45 orang (46,9%) dimana balita yang status gizi kurang sebanyak 12 orang (8,9%) dan status gizi baik yaitu 33 orang (36,1%). Hasil uji bivariabel antara variabel sikap dengan status gizi didapatkan hasil $pvalue=0,183$ dimana $p>0,05$ yang berarti maka H_0 ditolak atau tidak terdapat hubungan antara sikap ibu balita dengan status gizi balita. Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara sikap ibu balita tentang gizi terhadap status gizi pada balita Di wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Tahun 2012.

3. Yuyu U, Hasan, 2014. Peran orang tua dalam upaya pemenuhan gizi seimbang anak usia 0-5 tahun di SPS Posyandu Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo utara. Permasalahan dalam Penelitian Ini adalah bagaimana peran orang tua dalam upaya pemenuhan gizi seimbang anak 0-5 Tahun di SPS Posyandu Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran orang tua dalam upaya pemenuhan gizi seimbang anak 0-5 tahun di SPS Posyandu Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah data penelitian *diskriptif kualitatif*. Sumber dalam

penelitian ini adalah orang tua anak. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua terhadap gizi seimbang anak di SPS Posyandu Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara kurang optimal.